

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Musik *Gung Klintang* Suku Rejang adalah jenis musik ansambel yang digunakan dalam beberapa upacara adat oleh masyarakat Suku Rejang sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur kepada Sang Pencipta, Leluhur, serta Nenek Moyang. Musik *Gung Klintang* ini memiliki fungsi primer sebagai sarana ritual yang penikmat utamanya adalah kekuatan-kekuatan yang tidak kasatmata yaitu Sang Pencipta, Leluhur, serta Nenek Moyang dan sebagai hiburan dikalangan masyarakat yang menyaksikan upacara tersebut. Fungsi sekunder ansambel *Gung Klintang* sebagai media komunikasi dan sebagai pengikat solidaritas kelompok masyarakat Suku Rejang. Terdapat syarat wajib dalam pelaksanaan upacara ini salah satunya yaitu harus terdapat *Penei* berupa sesaji sebagai sarana simbolis yang berisikan sekitar 22 macam perlengkapan adat hasil bumi, bumbu dapur, dan pusaka masyarakat Suku Rejang. Pola yang dimainkan ansambel musik *Gung Klintang* dalam upacara adat perkawinan pada tanggal 6 Maret 2023 menggunakan pola *Ombak Laut* yang dimainkan dengan dinamika yang naik turun, keras dan lembut sama halnya seperti ombak di lautan.

Wilayah Kabupaten Rejang Lebong memiliki undang-undang daerah mengenai adat perkawinan, dimana setiap warga ataupun pendatang yang bukan Suku Rejang asli yang ingin melaksanakan lamaran dalam perkawinan hendaklah menggunakan adat istiadat perkawinan Suku Rejang, dengan memakai istilah

dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung, yang artinya adalah harus mengikuti tata cara atau adat istiadat dimana kita tinggal.

### **B. Saran**

Ansambel musik *Gung Klintang* dalam upacara adat diharapkan dapat terus dipertahankan secara adat oleh pemerintah terkhususnya pemerintah Kabupaten Rejang Lebong dan masyarakat Suku Rejang dengan selalu menghadirkan musik *Gung Klintang* dalam perhelatan besar apapun.

